

Pengaruh Media Sosial terhadap Keterampilan Sosial Murid

Intan Dwi Puspita Sari¹, Sukowiyono², Ery Tri Djatmika³

¹Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Kewarganegaraan-Universitas Negeri Malang

³Manajemen-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-10-2018

Disetujui: 18-11-2018

Kata kunci:

social media;

social skills;

student;

media sosial;

keterampilan sosial;

murid

ABSTRAK

Abstract: The research was aimed to know the effect of the social media on student social skills. The study conducted using quantitative and based on its nature is ex-post facto research. The location of research at SMP 2 Sungguminasa. Population in this research that is all students of class IX who used smartphones and social media every day as much 90 students. Sampling technique using proportionate random sampling with sample amounted to 90 students. Collecting data using questionnaires, for collecting data social media and social skills. Data analysis techniques using simple linear regression. The results of questionnaire data processing were distributed to 90 students, but there were only 1 outlier that mean only 89 respondents, obtained a significance level of 0,000 ($<0,05$), so that H_0 was rejected and H_a was accept, mean that there influence of social media on student social skills. The result of research shows a coefficient of determination $R^2 = 0.760$, mean that 76% of social skill is influenced by social media, while the rest by other variables.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap keterampilan sosial murid. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, berdasarkan sifatnya merupakan penelitian ex-post facto. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 2 Sungguminasa. Populasi dalam penelitian adalah seluruh murid kelas IX yang menggunakan *smartphone* dan media sosial setiap hari yang berjumlah 90. Teknik penarikan sampel menggunakan *proportionate random sampling*, dengan jumlah sampel 90. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, untuk pengumpulan data media sosial dan keterampilan sosial. Analisis data yang digunakan, yakni regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 90 orang, tetapi terdapat 1 outlier sehingga hanya tersisa 89 sampel, diperoleh taraf signifikansi 0,000 ($<0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap keterampilan sosial murid. Hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,760, hal ini menunjukkan bahwa 76% keterampilan sosial dipengaruhi oleh media sosial, sedangkan sisanya merupakan pengaruh variabel lain.

Alamat Korespondensi:

Intan Dwi Puspita Sari

Pendidikan Dasar

Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: intandwipuspitasaki23@yahoo.com

Smartphone merupakan salah satu alat komunikasi yang kini banyak digunakan oleh orang dewasa, para remaja, maupun anak-anak. Semakin hari pengguna *smartphone* di Indonesia semakin meningkat. Effendy (2001) menyatakan bahwa kemajuan teknologi komunikasi didasari oleh semakin berkembangnya kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan cara untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat terjalin interaksi satu sama lain. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi dengan orang lain yakni media sosial. Kaplan (2010) media sosial merupakan aplikasi yang dapat membuat para pemakainya bisa saling berkomunikasi, aplikasi ini memiliki bentuk yang beraneka ragam. Sementara itu, Boyd (dalam Nasrullah, 2015) media sosial merupakan gawai yang dapat menghubungkan antara individu maupun kelompok sehingga dapat terjalin komunikasi dan dapat berjumpa dengan orang baru. Media sosial sangat diminati oleh para remaja karena media sosial dapat membantu para remaja (murid) untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan orang-orang baru. Abadi (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa alasan murid menggunakan media sosial, di antaranya untuk mencari informasi, menguatkan koneksi antar pengguna, menghilangkan kepenatan, meningkatkan rasa percaya diri. Sementara itu, Pratiwi (2012) menyatakan murid yang memiliki keterampilan sosial yang rendah dalam kehidupan bermasyarakat akan mengalami kesulitan dalam membangun relasi sehingga murid akan membuat relasi melalui media sosial.

Penggunaan media sosial di kalangan murid dapat membawa pengaruh positif maupun negatif tergantung cara murid dalam memanfaatkannya. Dampak positif dari penggunaan media sosial bagi murid di antaranya, dapat digunakan sebagai media untuk menemukan informasi, media untuk berdialog bersama teman menyangkut pembelajaran dan lain sebagainya. Sementara itu, dampak negatif dari penggunaan media sosial bagi murid di antaranya, murid menjadi ketagihan dan lalai akan kewajibannya, murid menjadi kurang reaktif dengan kondisi sekelilingnya. Penelitian yang dilakukan Sherlyanita (2016) menemukan bahwa penggunaan media sosial yang disertai dengan interaksi sosial secara langsung akan memberikan dampak yang positif.

Penggunaan media sosial oleh murid dapat membuat murid lebih berpengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain, baik itu orang di sekelilingnya maupun orang yang jaraknya jauh. Hurlock (1999) setiap orang mempunyai peran untuk menjalin dan menjaga relasi dengan orang lain. Menjaga relasi yang baik dengan orang lain membutuhkan kemahiran dalam bersosialisasi. Michelson (dalam Prawitasari, 2002) keterampilan sosial merupakan kemahiran yang dapat dicapai dengan menempuh proses latihan, terkait bagaimana menjalin interaksi yang baik, sedangkan Arends (2008) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan tingkah laku yang menggerakkan terjadinya hubungan yang baik dan menguatkan terbentuknya kolaborasi antar satu pribadi dengan pribadi lainnya. Keterampilan sosial dapat menjadi semakin baik ketika seseorang terus melatih diri melalui interaksi dengan orang lain. Syafrida (2014) menyatakan bahwa keterampilan sosial dapat ditumbuhkan dengan cara melangsungkan interaksi, baik itu dengan melakukan kontak, bermain bersama-sama, ataupun kegiatan berbarengan. Sependapat dengan Syafrida, Perdani (2014) menyatakan bahwa keterampilan sosial dapat ditingkatkan melalui proses belajar dari lingkungan rumah, lingkungan bermain, maupun lingkungan masyarakat.

Ketika seorang murid memiliki keterampilan sosial yang rendah, maka akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial murid. Agustriana (2013) menyatakan bahwa rendahnya keterampilan sosial murid yang rendah akan membuat murid sukar dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Umbara (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat keterampilan sosial yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengutarakan opininya. Oleh karenanya penggunaan media sosial dapat membantu murid agar terbiasa melakukan interaksi. Semakin sering murid menjalin relasi dengan orang lain, maka keterampilan sosial murid dalam memahami, menyampaikan opini akan semakin terasah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafrida (2014) ditemukan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan sosial anak, dimana berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,627 > 2,40$. Penelitian yang dilakukan Izzati (2014) menemukan pengaruh positif keterampilan sosial terhadap kemampuan komunikasi matematis, dimana nilai signifikansi 0,000, nilai t_{hitung} sebesar 7,611. Penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2016) menyatakan bahwa keterampilan sosial dan penggunaan *gadget smartphone* memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Senada dengan penelitian Dewanti, penelitian Abadi (2013) menyatakan bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh terhadap pengembangan hubungan interpersonal remaja yakni sebesar 43,4%.

Observasi awal yang dilakukan dengan mewawancarai siswa kelas IX memperoleh hasil, sebagai berikut. *Pertama*, siswa membawa *smartphone* tiap hari ke sekolah. *Kedua*, siswa memanfaatkan media sosial tiap hari di sekolah dan di rumah. *Ketiga*, beberapa siswa memerlukan media sosial untuk berkomunikasi dan yang lain memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi. *Keempat*, siswa mengoperasikan *smartphone* (media sosial) pada saat berinteraksi dengan teman-teman.

Berdasarkan landasan teori dan hasil observasi yang dilakukan sehingga peneliti ingin melangsungkan penelitian mengenai, “Pengaruh Media Sosial terhadap Keterampilan Sosial Murid”. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui apakah media sosial dapat memengaruhi keterampilan sosial murid. Rumusan masalah dalam penelitian “Bagaimana Pengaruh Media Sosial terhadap Keterampilan Sosial Murid” sehingga hipotesis yang muncul yaitu “Ha terdapat pengaruh media sosial terhadap keterampilan sosial murid”.

METODE

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan berdasarkan sifatnya merupakan penelitian *ex-post facto*. Lokasi penelitian di SMPN 2 Sungguminasa. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IX yang menggunakan *smartphone* dan media sosial setiap hari berjumlah 90 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan *proportionate random sampling* yakni penarikan sampel yang berbeda di setiap kelas. Arikunto (2010) ketika subjek <100 sebaiknya mengambil seluruh populasi menjadi sampel.

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) yang diukur dengan skala Likert yang terdiri atas (1) media sosial disusun berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Sherlyanita (2016) yaitu lama waktu penggunaan, jenis media sosial, aktivitas media sosial. Pada variabel media sosial terdapat duabelas butir pernyataan dan (2) keterampilan sosial disusun berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Dewanti (2016) yaitu ekspresi sosial, kepekaan emosi, kontrol sosial. Pada variabel keterampilan sosial terdapat dua butir pernyataan.

Setiap butir pernyataan terdiri atas (SS) = sangat setuju, (S) = setuju, (RG) = ragu-ragu, (TS) = tidak setuju, (STS) = sangat tidak setuju. Skala pengukuran memiliki bobot yang berbeda yaitu SS = (5), S = (4), RG = (3), TS = (2), STS = (1). Sebelum dianalisis dilakukan uji validitas dan reliabilitas butir pertanyaan, jika nilai alpha cronbach (>0,60), maka angket (kuesioner) yang digunakan untuk mengukur variabel adalah “reliabel”. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan menetapkan nilai alpha 0,05 pada SPSS 24.

HASIL

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap keterampilan sosial murid. Oleh karena itu, penyajian data merupakan hasil dari kuesioner yang disebarikan kepada murid yang berjumlah 90. Dimana terdapat 1 outlier, sehingga data outlier dikeluarkan yang membuat jumlah data yang dianalisis sebanyak 89. Adapun daftar pernyataan dari angket media sosial dan keterampilan sosial sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pernyataan Angket

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir
1	Media Sosial	Lama waktu penggunaan	1, 3, 5, 7
		Jenis media sosial	2, 6, 10, 12
		Aktivitas media sosial	4, 8, 9, 11
2	Keterampilan Sosial	Ekspresi sosial	2, 4, 7, 11
		Kepekaan emosi	3, 6, 9, 12
		Kontrol Sosial	1, 5, 8, 10

Data angket yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif menggunakan SPSS 24. Berikut hasil analisis deskriptif dari data angket yang telah dikumpulkan (Tabel 2).

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Standar Deviation
Media Sosial	89	22,68	75,96	50,00	10,00
Keterampilan Sosial	89	23,04	71,11	50,00	10,00

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 2, diketahui bahwa banyaknya sampel dalam penelitian yakni 89. Pada variabel media sosial diperoleh mean sebesar 50 dan standar deviasi 10, nilai standar deviasi < mean menunjukkan rendahnya variasi antara nilai minimum dan maksimum pada variabel media sosial yang berarti tidak terdapat kesenjangan dari hasil data media sosial terendah dan tertinggi. Data minimum sebesar 22,68 dan data maksimum 75,96.

Pada variabel keterampilan sosial diperoleh mean sebesar 50 dan standar deviasi 10, nilai standar deviasi < mean menunjukkan rendahnya variasi antara nilai minimum dan maksimum pada variabel keterampilan sosial yang berarti tidak terdapat kesenjangan dari hasil data keterampilan sosial terendah dan tertinggi. Data minimum 23,04 dan data maksimum 71,11. Data yang telah dianalisis deskriptif, kemudian di uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 24. Berikut hasil regresi variabel media sosial (X) terhadap keterampilan sosial (Y) (Tabel 3).

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients (B)	Standard Error (Standar Error)	Standardized Coefficients (Beta)	t	Signifikansi
1 (Constant)	6.409	2.677		2.394	.019
Media Sosial	.872	.053	.872	16.602	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Sosial

Persamaan garis linear, sebagai berikut:

$$Y = 6.409 + 0,872X$$

Makna dari persamaan regresi di atas adalah (1) nilai variabel keterampilan sosial dilihat dari konstantanya sebesar 6.409 dengan variabel bebas (independen) tetap, (2) kenaikan satu poin variabel media sosial akan menaikkan variabel keterampilan sosial sebesar 0.872, dan (3) tingkat signifikansi regresi memperoleh nilai sebesar 0.000, dimana probabilitas (<0.05), berarti terdapat pengaruh media sosial terhadap keterampilan sosial.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi dan Determinasi Variabel

	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate	Change Statistics		
					df1	df2	Sig F Change
1	.872	.760	.757	4.92624	1	87	.000
a. Predictor: (Constant), Media Sosial							
b. Dependent Variable: Keterampilan Sosial							

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa (1) nilai koefisien korelasi (R) yaitu hubungan antara variabel media sosial dengan keterampilan sosial sebesar 0.872, yang berarti terdapat korelasi antara kedua variabel dan (2) hubungan kedua variabel ke arah positif yakni sebesar 0.872. Menunjukkan semakin tinggi penggunaan media sosial membuat keterampilan sosial semakin meningkat, begitupun sebaliknya, dan (3) koefisien determinasi (R^2) bernilai 0.760, nilai koefisien menunjukkan bahwa 76% keterampilan sosial dipengaruhi oleh media sosial dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

PEMBAHASAN

Perkembangan *smartphone* semakin meningkat sehingga begitu mudah untuk menjumpai para pengguna *smartphone* dalam keseharian masyarakat. Effendy (2001) menyatakan bahwa kehidupan masyarakat yang semakin berkembang mendasari terciptanya kemajuan teknologi komunikasi. *Smartphone* memiliki berbagai jenis fitur, aplikasi, dan tipe. Salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat, utamanya para murid yakni media sosial. Penggunaan media sosial semakin marak digunakan sehari-hari untuk saling terkoneksi dengan orang lain. Media sosial memiliki berbagai jenis, di antaranya *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, *Line*, *Kakaotalk*, dan lain sebagainya.

Penggunaan media sosial yang dilakukan murid setiap hari akan membuat murid menjadi terbiasa untuk melakukan interaksi. Penelitian Abadi (2013) yang mana media sosial memberi pengaruh terhadap pengembangan hubungan interpersonal pada remaja. Media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif kepada murid, tetapi semua itu terkait bagaimana cara murid memanfaatkan media sosial tiap harinya. Apakah penggunaan media sosial diseimbangkan dengan interaksi secara langsung atau media sosial lebih mendominasi dalam komunikasi murid dengan orang lain.

Penggunaan media sosial membuat murid menjadi lebih aktif dan mahir untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Hal ini membuat murid menjadi lebih terampil dalam berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial murid dapat meningkat ketika murid belajar melalui media sosial tentang bagaimana cara berinteraksi maupun berhubungan sosial yang baik. Syafrida (2014) dalam penelitiannya ditemukan pengaruh positif intensitas penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap keterampilan sosial murid tinggi, dimana nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), berarti terdapat pengaruh media sosial terhadap keterampilan sosial murid. Pengaruhnya menuju ke arah positif, dimana diperoleh t_{hitung} sebesar 16,602. Pengaruh media sosial terhadap keterampilan sosial murid menuju ke arah yang positif didukung penelitian yang dilakukan Sherlyanita (2016) disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang disetarakan dengan interaksi sosial secara langsung akan memberikan dampak yang positif. Dampak positif tersebut dapat dilihat dari keterampilan murid dalam memahami emosi orang lain, mampu untuk mengawali perbincangan dengan orang baru, mampu menyampaikan opini dan menyetujui gagasan orang lain, serta berbagi perasaan dengan orang lain dan menjadi pendengar yang baik.

Penggunaan media sosial juga akan memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial murid, ketika murid dapat menggunakan media sosial untuk menyelesaikan tugas dan berkomunikasi agar dapat lebih memahami orang-orang di sekitarnya. Arends (2008) keterampilan sosial merupakan tingkah laku yang menggerakkan terjadinya hubungan yang baik dan menguatkan terbentuknya korelasi dengan orang lain. Dalam penelitian ditemukan bahwa 76% keterampilan sosial murid dipengaruhi media sosial, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, media sosial berpengaruh terhadap keterampilan sosial dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($<0,05$). *Kedua*, media sosial berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa, dengan nilai t_{hitung} sebesar 16,602. *Ketiga*, 76% keterampilan sosial murid dipengaruhi oleh media sosial. *Keempat*, H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh media sosial terhadap keterampilan sosial murid.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti, sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan media sosial bagi murid sebaiknya digunakan untuk mengerjakan tugas bersama dengan teman-teman. *Kedua*, sebaiknya media sosial digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar maupun orang baru sehingga murid terbiasa dalam berinteraksi dengan orang lain yang akan meningkatkan keterampilan sosial murid. *Ketiga*, orangtua hendaknya lebih memperhatikan bagaimana cara murid dalam menggunakan media sosial sehingga dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial akan bersifat positif. *Keempat*, bagi peneliti selanjutnya demi kesempurnaan penelitian diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan untuk meneliti yang berhubungan dengan media sosial dan keterampilan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, T. W., Sukmawan, F., & Utari, D. A. (2013). Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo. *KANAL*, 2(1), 95—106
- Agustriana, N. (2013). Pengaruh Metode Edutainment dan Konsep Diri terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 267—286
- Arends, R. (2008). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewanti, T. C., Triyono, W. (2016). Hubungan Keterampilan Sosial dan Penggunaan *Gadget Smartphone* dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 126—131. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um001v1i32016p126>
- Effendy, O. U. (2001). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Izzati, N. (2014). Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa. *Jurnal Edueksos*, III (1), 87—100.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the Word Unite! The Challenges and Opportunity of Sosial Media. *Business Horizons*, 53(1), 59—68.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Perdani, P. A. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 129—136.
- Pratiwi, P. C., Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. (2012). Perilaku Adiksi Game-Online Ditinjau dari Efikasi Diri Akademik dan Keterampilan Sosial pada Remaja di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 1(2), 1—15.
- Prawitasari, E. J., Hadjam, M. N. R., Atamimi, R. N., Retnowati, S., Utami, M. S., Subandi, M.A., Ramdhani, N., & Hasanat, N. U. (2002). *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sherlyanita, A. K., Rakhmawati, N. A. (2016). Pengaruh dan Pola Aktivitas Pengguna Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17—22. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/jisebi.2.1.17-22>
- Syafrida, R. (2014). Regulasi Diri dan Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Keterampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 375—384.
- Umbara, H. T. K., Lilik, S., & Agustin, R.W. (2012). Hubungan antara Kematangan Emosi dan Penerimaan Diri dengan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa Organisatoris. *Jurnal Psikologi*, 4(1), 1—27.